

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Ireland Palestine Solidarity Campaign (IPSC) menerapkan empat indikator utama dalam kerangka *Transnational Advocacy Network* (TAN) dalam advokasinya terhadap konflik Israel-Palestina di Irlandia selama periode 2023-2025. Keempat indikator tersebut saling berkaitan dalam mempertahankan isu Palestina di ruang publik Irlandia, serta meningkatkan tekanan terhadap kebijakan pemerintah Irlandia terkait konflik Israel-Palestina, terutama setelah eskalasi konflik Oktober 2023. Melalui *information politics*, IPSC membangun legitimasi advokasi dengan mengumpulkan, mengelola, dan menyebarkan informasi mengenai Palestina dari berbagai organisasi HAM internasional, media internasional, jaringan advokasi transnasional, serta aktivis Palestina. Informasi tersebut kemudian diolah menjadi berbagai materi kampanye yang lebih mudah dipahami dan dijangkau oleh masyarakat Irlandia.

Selanjutnya, melalui *symbolic politics*, IPSC menggunakan simbol representatif, tindakan kolektif, serta narasi sejarah untuk membangun empati dan solidaritas publik terhadap Palestina. Penggunaan simbol seperti kunci Nakba, shamrock atau daun semanggi, aksi memorial untuk korban di Palestina, serta narasi pengalaman kolonial Irlandia menunjukkan upaya IPSC dalam membingkai isu Palestina sebagai isu kemanusiaan yang dekat dengan pengalaman sosial masyarakat

Irlandia. Dalam konteks ini, *information politics* dan *symbolic politics* menjadi dasar penting dalam membangun legitimasi informasi dan solidaritas publik yang kemudian mendukung strategi advokasi lainnya. Selain membangun solidaritas publik, IPSC juga menerapkan *leverage politics* untuk meningkatkan tekanan moral, politik, ekonomi, dan reputasional terhadap pemerintah maupun institusi yang dianggap memiliki hubungan dengan Israel. Strategi ini dilakukan melalui mobilisasi serikat pekerja, akademisi, tokoh politik, jaringan solidaritas internasional, serta kampanye BDS dan tekanan terhadap hubungan ekonomi maupun logistic yang berkaitan dengan Israel.

Sementara itu, melalui *accountability politics*, IPSC menagih konsistensi Irlandia terhadap komitmen HAM dan hukum internasional melalui embargo senjata, perdagangan dengan Israel, intervensi ICJ terkait Konvensi Genosida, serta penggunaan Shannon Airport sebagai jalur transit, yang turut mendorong berkembangnya isu Palestina dalam perdebatan publik dan Parlemen Irlandia. Meskipun demikian, pengaruh IPSC tetap bergantung pada dinamika politik domestik Irlandia, serta keterbatasan organisasi masyarakat sipil dalam memengaruhi kebijakan negara secara langsung. Melalui strategi tersebut, IPSC berupaya memastikan bahwa posisi normatif Irlandia terhadap hak asasi manusia dan hukum internasional diwujudkan dalam kebijakan yang lebih konsisten terhadap isu Palestina.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya kecenderungan boomerang pattern sebagaimana dijelaskan dalam kerangka TAN. IPSC memanfaatkan hubungan dengan organisasi hak asasi manusia internasional, jaringan solidaritas Palestina, media

internasional, serta jaringan advokasi transnasional untuk memperoleh informasi, legitimasi, dan dukungan yang kemudian dipantulkan kembali ke ranah domestik Irlandia melalui kampanye publik, mobilisasi massa, dan tekanan politik. Melalui mekanisme tersebut, IPSC mampu memperkuat kapasitas advokasinya meskipun tidak memiliki akses langsung terhadap proses pengambilan kebijakan negara.

Meskipun demikian, perkembangan kebijakan Irlandia terkait Palestina tidak dapat dijelaskan hanya melalui aktivitas IPSC semata. Posisi Irlandia juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tradisi dukungan terhadap hak asasi manusia, dinamika politik domestik, perkembangan konflik di Gaza, serta tekanan internasional yang muncul dari organisasi internasional, maupun negara lain. Oleh karena itu, IPSC dapat dipahami sebagai salah satu aktor yang berkontribusi dalam memperkuat tekanan normatif, meningkatkan perhatian publik, dan menjaga isu Israel-Palestina tetap berada dalam ruang diskusi kebijakan luar negeri Irlandia selama periode 2023-2025. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa IPSC berperan sebagai gerakan solidaritas, sekaligus aktor advokasi transnasional yang menghubungkan isu Palestina dengan dinamika politik domestik Irlandia, melalui strategi informasi, simbolik, leverage dan akuntabilitas dalam kerangka TAN.

4.2 Saran

Dalam penelitian ini, penulis telah membahas advokasi IPSC terhadap konflik Israel-Palestina di Irlandia melalui kerangka TAN. Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2023 hingga 2025, sehubungan dengan terjadinya eskalasi konflik Gaza

yang turut meningkatkan perhatian publik internasional terhadap isu Palestina. Penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa dapat mempertimbangkan penggunaan perspektif dan pendekatan teori berbeda, untuk menganalisis advokasi transnasional yang dilakukan organisasi solidaritas Palestina. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan strategi advokasi organisasi solidaritas Palestina di berbagai negara untuk melihat pengaruh kondisi politik domestik terhadap pola advokasi yang digunakan. Penelitian selanjutnya juga dapat membahas dinamika advokasi solidaritas Palestina pada periode konflik yang berbeda, berdasarkan rentang waktu penelitian yang digunakan.